

PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN KEMBALI SISWA KELAS V SD

¹ Octavian Bayu Surya Haribansah, ²Sukardi

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Corresponding author: ¹bayu.octavian1@gmail.com, ²sukardipgsd@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media Pop-Up Book untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali siswa kelas V SDN 1 Kedungbacin muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah kuantitatif jenis *research and development (R&D)*. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan 21 siswa SDN 1 Kedungbacin. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji kelayakan dan uji keefektifan media. Hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media mendapatkan hasil 77,5% dan 95% dalam kriteria sangat layak. Hasil tanggapan guru dan siswa memperoleh hasil 93,3% dan 83,3% dalam kategori sangat layak. Hasil uji *n-gain* sebelum dan sesudah pembelajaran diperoleh hasil 0,40 dengan kriteria sedang, sehingga efektif digunakan untuk media pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah media Pop-Up Book dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Kata kunci: keterampilan berbicara, pop-up book, menceritakan kembali

PENDAHULUAN

Pemendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, tujuan kurikulum mencakup 4 kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Keempat kompetensi tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Empat kompetensi tersebut diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP, 2016) menyatakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Susanto, 2016:245). Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.

Istiyah dan Asih Marwati (2011:33) menyatakan bercerita merupakan salah satu cara mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat paragmatis. Untuk dapat bercerita ada dua hal yang harus dikuasai yakni unsur bahasa dan isi cerita. Menceritakan kembali merupakan salah satu kemampuan dalam keterampilan berbicara. Menceritakan kembali merupakan kemampuan untuk mengemukakan urutan adegan yang disampaikan dengan penggunaan pelafalan dan pilihan kata yang tepat dengan didukung oleh materi dan gerakan yang mendukung penyampaian cerita. Salah satu cara meningkatkan kemampuan bercerita adalah dengan memberikan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2011: 1).

Permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia terjadi di SDN 1 Kedungbacin. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, hasil observasi, dan data dokumen berupa hasil belajar siswa, ditemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Dengan nilai Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mapel bahasa Indonesia 75, dari total 21 siswa dalam satu kelas terdapat 11 siswa (47.62%) yang nilainya belum mencapai KKM, sedangkan 10 siswa (52.38%) sudah mencapai KKM 75. Hal ini dikarenakan siswa tidak mengingat isi dari cerita tersebut, siswa merasa takut salah, malu, grogi, tegang, dan kurang percaya diri bila diminta untuk bercerita didepan kelas. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak menguasai bahan cerita dan kurang mampu untuk mengungkapkan perkataanya saat bercerita, yang pada akhirnya kegiatan bercerita tidak muncul. Selain itu, ketersediaan media kurang mendukung dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari buku yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku siswa yang disediakan oleh pemerintah tanpa tambahan media pembelajaran pendukung yang lain. Media yang dipilih untuk dikembangkan sesuai dengan keadaan dan situasi adalah popup book. Popup book ini cocok untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar, menarik perhatian serta membantu siswa dalam mempelajari materi menceritakan kembali, karena dengan media yang tepat keterampilan bicara anak akan berkembang dengan baik. Selain itu dibutuhkan media yang dapat merangsang dan mengingat kembali cerita yang dibawakan guru. Dengan begitu anak mempunyai bahan yang akan diceritakan kembali.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1) Mengembangkan desain media pembelajaran Pop-up Book untuk materi menceritakan kembali; 2) Menguji kelayakan media pembelajaran Pop-up Book; 3) Menguji keefektifan media pembelajaran Pop-up Book untuk materi Menceritakan kembali pada siswa kelas V SDN 1 Kedungbacin Blora. Judul dalam penelitian ini adalah "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book untuk Meningkatkan Keterampilan

Menceritakan Kembali pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 1 Kedungbacin Blora”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D). Metode penelitian *research and development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019). Subyek penelitian dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu siswa kelas V SDN 01 Kedungbacin. Uji coba produk atau uji kelompok kecil dilakukan kepada 6 siswa kelas V SDN 02 Kedungbacin dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Uji coba pemakaian produk dilakukan kepada 15 siswa kelas kelas V SDN 01 Kedungbacin sebagai sampel. Uji coba dilakukan terhadap satu kelas untuk menguji keefektifan Media Pop-Up Book dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah menggunakan Media Pop-Up Book.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian diadaptasi dari pengembangan model 4-D (Four D Models) meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian(define), perancangan(design), pengembangan(develop), dan diseminasi(disseminate). Model ini dipilih karena penelitian pengembangan yang dilakukan bersifat menganalisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk. Teknik analisis data menggunakan analisis data produk, analisis data awal dan analisis data akhir, paired t-test, dan uji n-gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Produk

Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru

Hasil analisis kebutuhan guru terhadap media *Pop-up Book* diperoleh data bahwa bentuk dari *Pop-up Book* yang diinginkan adalah cerita sejarah kemerdekaan karena disesuaikan dengan cerita, Untuk ukuran *Pop-up Book* guru memilih ukuran *Pop-up Book* yang sedang dalam artian tidak terlalu besar dan kecil karena disesuaikan dengan ukuran buku buku yang sering dipakai siswa.

Hasil Analisis Angket Kebutuhan Siswa

Sebagian besar siswa menyukai cerita tentang sejarah kemerdekaan indonesia yaitu 13 siswa, sedangkan 8 lainnya tidak menyukai cerita tentang sejarah. 5 siswa menyatakan menyukai *Pop-up Book*, sedangkan 16 siswa menyatakan tidak menyukai *Pop-up Book* dikarenakan belum pernah melihat pop up yang seperti apa. Selain itu, guru juga belum

memberikan contoh menceritakan kembali, terdapat 13 siswa menyatakan yang membutuhkan Media buku untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Sebagian besar siswa belum pernah menggunakan media saat mereka bercerita ditunjukkan pilihan jawaban tidak sebanyak 8 orang yang memilih.

Prototipe *Pop Up Book*

Desain media *Pop Up Book* dikembangkan dari teknik pembuatan serta desain sesuai cerita tersebut. Warna yang digunakan untuk *Pop Up Book* yaitu warna-warna yang cerah. Bahan dalam pembuatan POPUP BOOK *Pop Up Book* adalah pada bagian cover menggunakan Kertas Ivory 260 gsm Doff, Bagian Isi menggunakan kertas Ivory 260 gsm.

Analisis Produk

Media dinilai oleh dua ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angket penilaian. Berikut ini rekap hasil penilaian:

Tabel 1 Rekap Penilaian Media

No	Nama	Persentase
1.	Dr. Kustiono, M.Pd. (Ahli Media)	95%
2.	Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd. (Ahli Materi)	77,5%

Penilaian media *Pop-up Book* dinilai oleh Dr. Kustiono, M.Pd. sebagai ahli media. Jumlah skor yang diperoleh adalah 79 dan jumlah nilai yang diperoleh adalah 95%. Berdasarkan penilaian ahli media maka dapat diketahui nilai secara keseluruhan media *Pop-up Book* adalah 95% dengan kategori sangat layak. Penilaian materi menceritakan kembali dinilai oleh Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd. sebagai ahli materi. Jumlah skor yang diperoleh adalah 62 dan nilai yang diperoleh 77,50%. Berdasarkan penilaian ahli materi maka dapat diketahui nilai secara keseluruhan media *Pop Up Book* adalah 77,50% dengan kategori layak.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Jatu Pramesti (2015) berjudul "pengembangan Media Pop-up Book Bertema Event Untuk Kelas III SD". Motivasi di balik eksplorasi ini adalah untuk melihat tingkat legitimasi media Pop-Up yang berkembang. Hasil 44 eksplorasi ini menunjukkan bahwa jika media yang dibuat dalam pengujian berada pada klasifikasi umumnya sangat baik dengan nilai rata-ratanya ahli materi 4,62 dan ahli media rata-

rata 4,67. Reaksi siswa pada media perbanyak pada uji lapangan menghasilkan rerata 4,31 dan dikenang sebagai kelas unggulan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Aeni¹, Aminuddin Kasdi, Yatim Riyanto (2018) dengan judul “Pendidikan Nilai-Nilai Nasionalisme Dengan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil disetujuinya valid dan nilai media Pop Up Book yaitu buku pengembangan informasi yang memanfaatkan koefisien legitimasi substansi Aiken diurutkan sebagai sangat sah dan sangat membantu. Peningkatan penalaran dasar menggunakan media Pop Up Book pada kelompok tes adalah 82,86% namun kelompok benchmark adalah 30% dengan t-test dan hipotesisnya diterima jadi jika ada pengaruh besar pada siswa ' dasar deduksi dengan memanfaatkan media Pop Up Book.

Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok kecil dan besar. Rekap hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Uji Coba Produk

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan Ketuntasan
Kelompok Kecil	48	78	100%
Kelompok Besar	66	79	53%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui ketuntasan pada kelompok kecil mencapai 100% dan pada kelompok besar sebesar 53%. Dengan KKM 75 maka nilai posttest siswa telah mencapai lebih dari KKM.

Analisis Data

Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Data awal yang sudah diperoleh peneliti berupa pretest, posttest dan keterampilan dianalisis dengan uji normalitas. Data pretest dan posttest siswa kelas V SDN 1 Kedungbacin, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengukur uji normalitas peneliti menggunakan rumus Liliefors.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest

No	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria
1	<i>Pretest</i>	0.0849	0.220	Berdistribusi normal
2	<i>Posstest</i>	0.1527	0.220	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh Lhitung data pretest = 0.0849 dengan $n=15$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh $L_{tabel}=0,220$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sampel tersebut berdistribusi normal. Sedangkan Lhitung data posttest = 0.1527 dengan $n=15$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh $L_{tabel} 0,220$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sampel tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Pretest dan Postests

Uji t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pretest dan posttest dan untuk menguji perbedaan hasil belajar pretest dan posttest terhadap penggunaan media *Pop-up Book*. Penghitungan rata-rata menggunakan rumus paired sample t-test disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Nilai Pretest dan Postest

Kelas	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Pretest	15	-3.234	2.048	Ho ditolak
Posttest	15			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = -3.234$. Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ adalah 2,048. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis H_0 ditolak. Dari penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan siswa menceritakan kembali cerita sejarah, sehingga media media Pop Up Book efektif digunakan pembelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan kembali. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sulastri (2016) berjudul “Pengembangan Media Pop-up Book Untuk Membaca Awal Siswa Kelas I SDN Bangunharjo Bantul”. Motivasi di balik penelitian adalah untuk mengembangkan media pilihan dalam mencari cara membaca permulaan siswa kelas I di SD N Bangunharjo. Hasil eksplorasinya menunjukkan bahwa media yang ia ciptakan berada di kelas sangat baik dengan rerata ujian penguasaan materi 4,6 dan penilaian ahli media dengan rerata 4,25. Hasil dari penyisihan individu mendapat nilai rata-rata 4,37 di kelas sangat baik, penyisihan kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata 4,53 pada klasifikasi luar biasa, dan penyisihan lapangan mendapat nilai rata-rata 4,63 pada klasifikasi sangat baik.

Hasil Uji *N-gain*

Nilai diperoleh dari pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta didik. Data akan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase hasil menceritakan Kembali.

Tabel 5 N-gain Uji Coba Pemakaian

Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Skor maksimal	<i>N-gain</i>	Kriteria
65.93	78.8	100	0.40	Sedang

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji N-gain pada uji coba produk skala besar, didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan media Pop Up Book pada siswa kelas V SDN 1 Kedungbacin Blora 15 siswa mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 0,401 dengan kriteria sedang. Selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 12.9.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Adiza Belva H pada tahun 2015 berjudul "Pobundo (Budaya Pop-Up Indonesia) sebagai Media Pembelajaran Berbasis Budaya Siswa Kelas IV SD". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan media POBUNDO, siswa kelas 4 SDN Demangan bisa mengambil manfaat dari beberapa intervensi dalam memahami keragaman budaya Indonesia, hal ini bisa diketahui dari konsekuensi uji lapangan yang mendasari yang diserahkan kepada 10 siswa kelas 4 di SD N Demangan yang menunjukkan bahwa semua siswa memberikan reaksi yang baik terhadap media. POBUNDO dalam mengetahui bagaimana memahami budaya Indonesia, media POBUNDO juga mempermudah para pendidik untuk menyampaikan topik IPS, khususnya budaya Indonesia.

Penelitian oleh Nutthida Prasarnong dan Nutprapa K Dennis pada tahun 2016 berjudul "The use Of Pop-Up Dictiobary For Ebglish Vocabulary Learning For Primary School Level". Hasil dari pengujian tersebut adalah bahwa perspektif siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan referensi kata Pop-up adalah positif. Seperti yang 45 ditunjukkan oleh hasil penelitian, subjek akan disarankan untuk melakukan ketika memperoleh dari referensi kata-kata musim semi di kelas bahasa Inggris. Sangat mungkin beralasan bahwa penggunaan prosedur referensi kata Pop-up sangat kuat dalam melatih kemampuan siswa untuk meningkatkan perilaku dan perspektif yang baik dalam belajar bahasa Inggris.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melalui proses validasi produk oleh ahli materi diperoleh nilai 77,50% dengan kategori layak dan ahli media diperoleh nilai 95% dengan kategori sangat layak. Uji t diperoleh *thitung* (-3.234) > *ttabel* (2.048) maka terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Rata-rata N-Gain penggunaan media Pop-up Book menunjukan kriteria peningkatan keterampilan menceritakan kembali sebesar 0.401 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia. Simpulan hasil penelitian ini yaitu Media *Pop-up Book*

mendapatkan tanggapan yang positif dari guru dan siswa, serta efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai keterampilan berbicara siswa selain itu, peneliti menyarankan agar guru mengembangkan media pembelajaran bahasa Indonesia yang bervariasi agar pemahaman dan keterampilan berbahasa Indonesia siswa dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Duilan, H. 2017. Peningkatan Keterampilan Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 3 Pujut Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Mandala* 2(2): 90-102.
- Dunst, C. J. 2012. *Effects of Puppetry on Elementary Students' Knowledge of and Attitudes Toward Individuals with Disabilities. International Electronic Journal of Elementary Education* 4(3): 451-457.
- Elin Marlina, Seni Apriliya, Ghullam Hamdu Kemampuan Bercerita Siswa SD Menggunakan Buku Pop Up. *Pedadidaktika* 5(1):1-12.
- Farihah, Himmatul. 2015. Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Di KelompokA Tk Plus At Taqwa Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Jurnal Program Studi PGRA* 1(2): 98-107.
- Fatchul Mubarak & Febrianto Muhammad. et al. (2014). Penerapan Media Dalam Bentuk Pop Up Book Pada Pembelajaran Unsur-Unsur Rupa Untuk Siswa Kelas 2 Sdn Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. *Jurnal Seni Rupa* 2(3): 60-72.
- Gibson, A., Gold, J. & Sgouros, C. 2013. *The Tutor: The Power of Story Retelling. LEARNS* 62(2): 1-12.
- Hanifah & Umi Tisna. 2014. Pemanfaatan Media Pop up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). *Joyful* 8(2):20-32.
- Kurniawati Eripta. 2018. Penerapan Media Pop Up Raksasa Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Betet Kediri. *Jurnal PGRA* 8(1): 1-12
- Lestari, Esti Puji dkk. 2014. Peningkatan Menceritakan Kembali Cerita Anak Dengan Metode Cooperative Script Pada Siswa Kelas VII B. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(1): 1-7.
- Madeamin. 2018. The Influence of Using Comic Series Media on Interest Learning Indonesian Language. *Journal of Social Science and Humanities* 6(2): 521-526.
- Mall-Amiri, B. & Ghanbari, E. 2014. *The Comparative Effect of Story Retelling and Role Playing on EFL Learners' Vocabulary Achievement and Reading Comprehension. International Journal of Language Learning and Applied Linguistic World (IJLLALW)* 6(3): 385-399.
- Melinda. 2017. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi di Kelas 1 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* 8(2): 30-42.
- Ningsih,S. (2014). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita. *Jurnal: Kreatif Tadulako* 2 (4): 243-256.
- Pramesti, J. 2015. Pengembangan Media Pop-Up Book Tema Pertistiwa Untuk Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan* 3(8): 154 -168.
- Prasartong, N., & Dennis, N. (2016). *The use of Pop-up dictionary for English vocabulary learning for primary school level. International Journal of Research-Granthaalayah*, 4(7), 213-219.
- Putri, Q. K., Pratjojo, P., & Wijayanti, A. (2019). Pengembangan media buku Pop-Up untuk meningkatkan kemampuan menyimak tema menyayangi tumbuhan dan hewan di sekitar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 2(2): 169-175



- Sari, A. S., & Azzah, U. 2017. *The Development of Pop-Up Book on the Role of Buffer in the Living Body. European Journal of Social Sciences Education and Research* 10 (2): 1-12.
- Sari, N. E., & Suryana, D. 2019. *Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development. Jurnal Pendidikan Usia Dini* 13(1): 43-57.